Pelita Abdi Masyarakat
Vol. 2 No. 1, November 2021

Edukasi Ibu Hamil Dalam Mempersiapkan Generasi Bebas Stunting Di Kelurahan Pakis

Sendy Firza Novilia Tono [1], Dianita Primi Hastuti [1], Shinta Wurdiana Romadona [1], Intiyaswati [1], Devi Aprilia [1]
[1] STIKES William Booth Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

IDENTITAS ARTIKEL
Volume 2 Nomor 1
November 2021 : 12-17

RIWAYAT ARTIKEL
Diajukan : 20 Juni 2021
Diperbaiki : 23 Agustus 2021
Diterima : 27 November 2021
Dipublikasikan : 30 November 2021

KATA KUNCI
Edukasi, Stunting, Ibu Hamil

KORESPONDENSI
Sendy Firza Novilia Tono
(sendyfirza@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: *WHO menyebutkan stunting merupakan indeks PB/ U atau TB/U dengan batas nilai (z-score) kurang dari -2 Standart Deviasi. Penyebab terjadinya stunting dibagi menjadi 2 periode yaitu periode antenatal dan periode post natal. Stunting dimulai di dalam rahim dan berlanjut selama setidaknya 2 tahun pertama periode postnatal. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia tahun 2018 sebesar30,8%. Dilihat dari data tersebut dibutuhkan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting sehinggaanak tidak berisiko stunting. Stunting dapat menyebabkan terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta meningkatan risiko morbiditas dan mortalitas. Jenis Kegiatan dengan melakukan metode penyuluhan sehingga kelompok ibu hamil di wilayah tersebut menghasilkan generasi bebas dari stunting.*
Metode: *Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di Kelurahan Pakis dengan sasaran adalah ibu hamil di yang berjumlah 30 orang. Tahapan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring.*
Hasil: *Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting. Kegiatan inilah yang diharapkan dalam membantu mensukseskan program 1000 HPK supaya tidak terlambat dalam melakukan pencegahan terkait permasalahan.*
Kesimpulan : *Hasil penyuluhan kepada kelompok ibu hamil di wilayah tersebut meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting*

Pendahuluan

Stunting telah digunakan sebagai indikator pada pengukuran status gizi individu maupun kelompok masyarakat secara luas.[1] WHO menyebutkan *stunting* merupakan indeks PB/ U atau TB/U dengan batas nilai (z-score) kurang dari -2 Standart Deviasi.[2] Jika berat badan terhadap tinggi badan jika kurang dari -2 SD disebut *wasting.*[3] Prevalensi anak balita pada tahun 2007 yang mengalami gizi kurang dan pendek masing-masing 18,4 persen dan 36,8 persen sehingga Indonesia termasuk di antara 36 negara di dunia yang memberi 90 persen kontribusi masalah gizi dunia.[4] *Stunting* bagian dari gangguan gizi kronis akibat malnutrisi yang terjadi dalam waktu lama yaitu mulai dalam kandungan sampai usia 2 tahun [5].

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi balita yang mengalami

stunting di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 30,8%.6 Berdasarkan data dari Bappenas, selama 2018-2019 Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menjadi wilayah prioritas penangan permasalahan stunting. Pada tahun 2018, Jawa Timur memiliki 11 lokus untuk penanggulangan stunting (antara lain adalah Kabupaten Jember, Kabupaten Nganjuk dan Kab Lamongan), dan di tahun 2019 bertambah 1 kabupaten, yaitu Kabupaten Kediri 4. Meskipun data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi penurunan angka stunting dibandingkan pada tahun 2013, angka stunting di Jawa Timur masih berada pada angka lebih dari 30%.7

Penyebab terjadinya stunting dibagi menjadi 2 periode yaitu periode antenatal dan periode post natal. Stunting dimulai di dalam rahim dan berlanjut selama setidaknya 2 tahun pertama periode postnatal.8 Periode antenatal berkaitan dengan pertumbuhan janin, dimana pertumbuhan janin tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: status gizi ibu, endokrin, sinyal metabolik dan perkembangan plasenta serta lingkungan intrauteri. Diperkirakan sekitar 20% kejadian stunting disebabkan karena permasalah yang berasal dalam rahim. Dalam beberapa hal tampaknya periode antenatal merupakan faktor penyebab penentu paling penting untuk kelahiran stunting dari pada periode postnatal.9,10

Status gizi pada ibu hamil merupakan faktor yang sangat berperan penting untuk melahirkan bayi yang sehat. Ibu hamil dengan gizi buruk berkontribusi sekitar 20 % menimbulkan kematian maternal dan meningkatkan risiko kelahiran yang sangat merugikan (angka kematian anak dan stunting).11 Asupan yang tidak memadai dari zat gizi makro (energi, protein) ataupun mikro (besi, seng, fosfor, vitamin D, vitamin A dan vitamin C) dapat menyebabkan kegagalan pertumbuhan. Stunting merupakan akibat dari kekurangan gizi kronis yang menghambat pertumbuhan linier.12 Di Negara berkembang banyak ditemukan masyarakat yang mengalami kekurangan zat gizi mikro dalam asupan makanannya sehari-hari.13

Faktor yang dapat memengaruhi kejadian stunting salah satunya yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan mengenai stunting sangatlah diperlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu mengenai stunting yang kurang dapat menyebabkan anak berisiko mengalami stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Muid Kabupaten Melawi pada tahun 2016 menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang kurang baik mempunyai risiko sebesar 1,644 kali memiliki balita stunting jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.14

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan angka kejadian stunting yaitu bergabung dengan Scaling Up Nutrition (SUN). Gerakan SUN ini merupakan upaya yang dilakukan oleh berbagai negara untuk memperkuat rencana aksi percepatan perbaikan gizi, khususnya penanganan gizi sejak 1.000 hari dari masa kehamilan hingga anak usia 2 tahun. Dalam gerakan SUN dilakukan intervensi spesifik yaitu kegiatan yang ditujukan khusus untuk kelompok 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dan bersifat jangka pendek. Selain itu, intervensi yang dilakukan pada gerakan SUN yaitu intervensi sensitif yang merupakan berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan ditujukan untuk masyarakat umum.15 Berbagai upaya di atas telah dilakukan untuk menurunkan angka kejadian stunting dengan harapan masalah stunting dapat teratasi, namun pada kenyataannya kejadian stunting masih cukup tinggi sehingga kami tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang Pemberian Edukasi Pada Ibu Hamil Dalam Mempersiapkan Generasi Bebas Stunting Di Kelurahan Pakis Surabaya.

Metode

Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di Kelurahan Pakis dengan sasaran adalah ibu hamil di yang berjumlah 30 orang . Jenis Kegiatan dengan melakukan metode penyuluhan sehingga kelompok ibu hamil di wilayah tersebut menghasilkan generasi bebas dari stunting. Tahapan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

Penyusunan program kerja penyuluhan.

Penyusunan program penyuluhan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan.

Penyusunan SAP.

Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan materi, sarana dan prasarana tempat penyuluhan.

Koordinasi lapangan.

Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim dalam mensosialisasikan kegiatan penyuluhan. Sosialisasi kegiatan ini dilakukan kepada perangkat desa dari Kepala Lurah, Kepala RW dan RT serta para Kader setempat.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini akan dihadiri oleh Kepala Lurah, Tokoh masyarakat, Ketua RW, Ketua RT dan kelompok PKK dan Kader serta ibu hamil. Mitra akan diberikan penyuluhan oleh dosen dari Stikes William Booth Surabaya. Penyuluhan ini diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan kontinyu guna memastikan bahwa masyarakat mitra benar-benar paham dan mengerti tentang bahaya stunting.

3. Tahap Evaluasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan.

Gambar 1 Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil

Pelaksanaan Pemberian Edukasi pada ibu hamil dalam mempersiapkan generasi bebas stunting di Kelurahan pakis bertujuan untuk mencegah terjadinya stunting sejak dini melalui pemberian edukasi yang bisa di implementasikan oleh masyarakat khususnya ibu hamil. Pemberian Edukasi pada ibu hamil dalam mrmpersiapkan generasi bebas stunting ini dilakukan mulai tanggal 14 Juni yang didahului dengan survey pengetahuan ibu tentang stunting hingga pentingnya asupan gizi bagi ibu hamil. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini berjumlah 30 orang ibu hamil. Kegiatan di bagi menjadi dua sesi yaitu sesi pemberian edukasi dan sesi diskusi dan ditutup dengan evaluasi.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta memperoleh penyampaian informasi tentang: definisi Definisi stunting, penyebab stunting, upayah pencegahan stunting termasuk bagaimana peran orang tua khususnya khususnya ibu hamil melakukan pencegahan saat bayi masih di dalam kandungan hingga sudah dilahirkan. Dari pelaksanaan kegiatan ini peserta berperan aktif dalam mengikuti kegiatan dan sangat antusias mulai awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Antusias peserta tampak terlihat dari sesi diskusi dalam kegiatan pengabdian ini. Setelah sesi diskusi maka ditutup dengan evaluasi dengan diberikan kuesioner terkait dengan materi yang telah disampaikan tidak hanya mengevaluasi namun dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari dengan harapan bayi yang akan dilahirkan terbebas dari stunting. Dari kwisioner kegiatan pengabdian ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum pemberian edukasi dan stelah pemberian edukasi. Hal ini dapat dilihat dari uji beda sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi dengan nilai signifikan kurang dari 0,05

Tabel 4.1 Peningkatan Rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelundan setelah diberikan edukasi

Pemebarian Edukasi		P Value
Sebelum	Sesudah	
Mean + SD	Mean + SD	0,000
36,66 + 9,22	81,33 + 10,74	

Kegiatan inilah yang diharapkan dalam membantu mensukseskan program 1000 HPK supaya tidak terlambat dalam melakukan pencegahan terkait permasalahan stunting, karna apabila permasalahan ini dibiarkan terjadi maka akan berdampak pada kelangsungan hidup yang menurun, rentan terhadap penyakit, kemiskinan di masa dewasa hingga kesakitan dan kematian yang meningkat.

Diskusi

Dari hasil pelaksanaan Edukasi ibu hamil dalam mempersiapkan generasi bebas stunting peserta memperoleh penyampaian informasi tentang: Definisi stunting, penyebab stunting serta upaya pencegahan stunting termasuk bagaimana peran orang tua khususnya khususnya ibu hamil melakukan pencegahan saat bayi masih di dalam kandungan hingga sudah dilahirkan. Sebelum dilakukan Edukasi, hasil dari

pengetahuan ibu hamil adalah kurang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmojo 2010). Kurangnya pengetahuan dapat disebabkan karena faktor usia, Pendidikan, sumber informasi dan kemajuan teknologi

Setelah pelaksanaan kegiatan Edukasi ini , diskusi ditutup dengan evaluasi dan peserta diberikan kuesioner terkait dengan materi yang telah disampaikan tidak hanya mengevaluasi namun dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari dengan harapan bayi yang akan dilahirkan terbebas dari stunting. Dari kuesioner kegiatan pengabdian ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum pemberian edukasi dan setelah pemberian edukasi. Hal ini dapat dilihat dari uji beda sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi dengan nilai signifikan kurang dari 0,05

Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting. Kegiatan inilah yang diharapkan dalam membantu mensukseskan program 1000 HPK supaya tidak terlambat dalam melakukan pencegahan terkait permasalahan

Pengakuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari bantuan ketua STIKes William Booth, kepala LPPM, ibu hamil di Kelurahan Pakis dan kepala Kelurahan Pakis yang telah memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan ini. Diharapkan ibu hamil akan lebih aktif memberikan informasi terkait deteksi dini stunting pada anak, sehingga jika terdapat anak anak yang mengalami stunting dapat diatasi sejak dini.

Daftar Referensi

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Laporan Nasional 2018. 2018.
2. Black RE, Allen LH, Bhutta ZA, Caulfield LE, de Onis M, Ezzati M, et al. Maternal and child undernutrition: global and regional exposures and health consequences. Lancet. 2008;371:243–60.
3. Branca F, Ferrari M, 2002. Impact of Micronutrient Deficiencies on Growth: The Stunting Syndrome. Ann Nutr Metab 2002,46(suppl 1):8-17.
4. Branca F., Piwoz, E., Schultink, W., & Sulvivan, L.M.2015. Nutrition and health in women, children, and adolescent girls.BMJ (Online), 351 (November),27-31. Retrieved from http://www.scopus.com /inward/record.url?eid=2-s2.0-84945942105&partnered=tZOtx3y1
5. Caulfield LE, et al. 2006. Stunting, Wasting, and Micronutrient Deficiency Disorders. In: Disease control priorities in developing countries, 2nd edition. World Bank Group, Washington (DC).

6. de Onis M, Blossner M, Villar J. Levels and patterns of intrauterine growth retardation in developing countries. Eur J Clin Nutr. 1998;52 (suppl 1):S5–15.
7. Kementerian Kesehatan RI, B. P. dan P. RISET KESEHATAN DASAR. 2018.
8. Mitra. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). Jurnal Kesehatan Komunitas.2015; 2(6): 257-59.
9. Neumann CG, Harrison GG. Onset and evolution of stunting in infants and children. Examples from the Human Nutrition Collaborative Research Support Program. Kenya and Egypt studies. Eur J Clin Nutr. 1994;48 (suppl 1):S90–102.
10. Prendergast A.J., & Humphrey, J.H. 2014. The stunting syndrome in developing countries. Paediatrics and international child health, 34 (4), 250-65.
11. Schmidt MK,Muslimatun S, West CE, Schultink W, Gross R, Hautvast JG. Nutritional status and linear growth of Indonesian infants in west java are determined more by prenatal environment than by postnatal factors. J Nutr. 2002;132:2202–7.
12. United Nations System Standing Committe on Nutrition. SCN News no 36, 2008. Accelerating the Reduction of Maternal and Child Undernutrition.
13. Victoria, C.G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P.C., Martorell, R., Ritcher, L., & Schdev, H.S.2008. Maternal and child undernutrition : consequences for adult health and human capital. *The lancet*, 371 (9609), 340-357.
14. WHO.2010.Nutrition landscape information system (NLIS) country prfile indicators : interpretation guide.Geneva : World Health Organization.
15. Wulandari, Budiastutik Indah, Alamsyah Dedi. Hubungan karakteristik sosial ekonomi dan pola asuh pemberian makan terhadap kejadian stunting pada balita di Puskesmas Ulak Muid Kabupaten Melawi. Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan. 2016; 3(2).